



PENDAMPINGAN BELAJAR DARI RUMAH UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19

Syudirman^{1*}, Saddam²

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia,
syudirman87@gmail.com

²Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
saddamalbimawi1@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pemerintah memberlakukan kegiatan pembelajaran dari rumah di era pandemi Covid-19 sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal bagi siswa usia sekolah dasar. Salah satu desa imbas adalah Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai petani. Orangtua siswa mengalami kesulitan mendampingi proses belajar anak-anaknya dikarenakan pengetahuan yang kurang mumpuni tentang materi pelajaran maupun gawai. Selain itu, tidak tersedianya buku pendamping pembelajaran dari rumah sehingga kesulitan untuk menjelaskan materi. Sehingga perlu diadakan kegiatan pendampingan belajar untuk para siswa khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar terdiri dari survei lapangan, koordinasi dengan masyarakat, sosialisasi program, pelaksanaan program, serta evaluasi program. Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara privat di rumah-rumah siswa melalui program Kuliah Kerja Nyata mahasiswa. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan berbagai metode seperti pemberian motivasi, pemberian materi dan tanya jawab, *ice breaking*, dan serta pemberian *reward*. Kegiatan ini sangat membantu orangtua siswa yang kurang mumpuni tentang materi pelajaran maupun gawai, siswa terlihat sangat antusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar serta memahami materi pelajaran.

Kata Kunci: Pandampingan; Belajar Dari Rumah; Siswa.

Abstract: *The government imposes learning activities from home in the era of the Covid-19 pandemic so that the learning process does not run optimally for elementary school-age students. One of the affected villages is Tambe Village Bolo District of Bima Regency which is the majority of parents of students working as farmers. Parents of students have difficulty accompanying the learning process of their children due to less qualified knowledge about the subject matter and gadgets. In addition, the unavailability of a learning companion book from home makes it difficult to explain the material. So it is necessary to hold learning assistance activities for students, especially in elementary school-age children. The method of implementing learning assistance activities consists of field surveys, coordination with the community, program socialization, program implementation, and program evaluation. This mentoring activity is carried out privately in student homes through the student's Real Work Lecture program. Learning assistance activities are carried out by various methods such as giving motivation, giving materials and questions and answers, ice breaking, and rewarding. This activity is very helpful for parents of students who are less qualified about the subject matter and gadgets, students look very enthusiastic and have a high spirit in learning and understanding the subject matter.*

Keywords: *Pandampingan; Learn From Home; Student.*



Article History:

Received : 08-09-2021
Revised : 15-09-2021
Accepted : 28-09-2021
Online : 29-10-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang telah menjadi pandemi global mengharuskan pemerintah untuk mengambil langkah preventif dengan membatasi kegiatan yang melibatkan banyak orang untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Hal tersebut tentunya berdampak pada berbagai sektor penting, diantaranya sektor industri, ekonomi, pariwisata, bahkan sektor pendidikan. Saddam et al., (2021) Indonesia telah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah Covid-19 ini agar berjalan efektif dan efisien.

Sekolah yang dalam hal ini juga melibatkan interaksi banyak orang yaitu antara guru dan para siswa (Mamluah & Maulidi, 2021; Muspiroh, 2016). Dengan demikian, pemerintah meliburkan para siswa dan menghimbau untuk belajar dari rumah. Pemberlakuan aturan belajar dari rumah ini, rupanya memunculkan berbagai polemik. Banyak para siswa yang dengan santainya “menikmati liburan” di rumah meskipun ada setumpuk tugas yang telah dibebankan oleh guru untuk para siswa tersebut sebagai pengganti pelajaran di sekolah.

Hal tersebut ditengarai oleh sulitnya siswa untuk mempelajari materi serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ditambah lagi dengan pendampingan dari orang tua yang kurang maksimal baik itu karena kesibukannya dalam bekerja maupun tidak mumpuninya pengetahuan orangtua mendampingi proses pembelajaran siswa dari rumah.

Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Asrori, 2013; Sulfemi, 2019a, 2019b). Selain itu, belajar juga merupakan perubahan perilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya (Emda, 2018; Hanafy, 2014).

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa (Abdullah, 2017). Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar (Al-Haddad et al., 2014). Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Di era pandemi covid-19 ini, berbagai komponen pembelajaran tersebut tidaklah lengkap. Dengan demikian juga

mempengaruhi aktivitas belajar para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu desa yang juga mendapat imbas atas pemberlakuan belajar dari rumah ini adalah Desa Tambe. Desa Tambe merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Mayoritas penduduk Desa Tambe berprofesi sebagai petani. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata mengalami kesulitan mendampingi proses belajar anak-anaknya dikarenakan pengetahuan orangtua yang kurang mumpuni baik pengetahuannya mengenai materi pelajaran maupun pengetahuannya mengenai gawai. Selain itu, tidak tersedianya buku pendamping pembelajaran dari rumah sehingga orangtua bingung untuk menjelaskan materi tersebut pada anak-anak.

Dengan demikian, perlu diadakan kegiatan pendampingan belajar untuk para siswa khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan pendampingan belajar tersebut dapat membantu para siswa untuk memahami materi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh gurunya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dalam hal ini merupakan kegiatan pendampingan. Berikut tahapan kegiatan pendampingan belajar siswa:

1) Survei Lapangan

Survei lapangan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan lapangan dengan mengamati keadaan Desa Tambe serta kegiatan belajar siswa dari rumah untuk mengetahui siswa permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun orangtua siswa yang dalam hal ini ikut mendampingi siswa yang belajar dari rumah.

2) Koordinasi dengan Masyarakat

Tahapan ini merupakan tahap koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan belajar ini. Diantaranya, Kepala Desa Tambe beserta staf, Kepala Sekolah SDN 09 Sila beserta guru, serta orangtua siswa.

3) Sosialisasi Program

Pada tahap ini, sosialisasi dilakukan untuk mengedukasi para orangtua siswa mengenai pentingnya kegiatan pendampingan belajar. Sehingga orangtua dapat mengkondisikan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

4) Pelaksanaan Program

Tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar sesuai dengan rancangan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

5) Evaluasi Program

Tahap ini adalah tahap akhir, yaitu untuk mengetahui sejauhmana efektivitas program pendampingan belajar ini terhadap pemahaman siswa akan materi pelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Seluruh program kegiatan pendampingan kegiatan belajar ini dilakukan di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan dan Waktu Pelaksanaanya.

Tahapan Kegiatan	Bulan Agustus 2021			
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
Survei Lapangan				
Koordinasi dengan Masyarakat				
Sosialisasi Program				
Pelaksanaan Program				
Evaluasi Program				

2. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Belajar Siswa SD

Sesuai dengan rancangan metode pelaksanaan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka kegiatan pendampingan belajar ini dimulai dengan pertama, yaitu tahap survei lapangan.

a. Survei Lapangan

Pada tahap ini mengamati langsung kondisi lokasi pendampingan kegiatan belajar di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa para siswa tidak dapat memahami materi maupun tugas yang diberikan oleh gurunya.

Disamping itu pengetahuan orangtua yang kurang mumpuni dalam mengajarkan anak-anaknya. Dengan demikian perlu dilakukan kegiatan pendampingan belajar siswa khususnya anak-anak usia sekolah dasar yang masih sangat membutuhkan pendampingan.

b. Koordinasi dengan Masyarakat

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah koordinasi dengan masyarakat dan pihak terkait diantaranya, Kepala Desa Tambe beserta staf untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa Tambe, Kepala Sekolah SDN 09

Sila beserta guru untuk mendapat gambaran mengenai petunjuk materi pelajaran yang akan diajarkan, serta orangtua siswa untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh orangtua dan siswa demi kelancaran proses pendampingan belajar.

Mengingat ini merupakan kegiatan yang penting, sehingga diperlukan koordinasi dan dukungan dari berbagai pihak agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak terkait, karena Desa Tambe bukan merupakan Desa yang masuk dalam daftar zona merah covid 19 maka masih boleh dilakukan pendampingan belajar di rumah oleh tutor (dosen dan di bantu oleh beberapa mahasiswa UIN Mataram). Namun kegiatan pendampingan belajar ini tetap mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak.

c. Sosialisasi

Tahap selanjutnya yaitu sosialisasi. Pada tahap ini, orangtua siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya belajar meskipun dari rumah. Sehingga diharapkan para orangtua dapat mengkondisikan anak-anaknya yang dalam hal ini merupakan para siswa sekolah dasar agar dapat mengikuti kegiatan pendampingan belajar dari awal hingga akhir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

d. Pelaksanaan Program

Setelah beberapa tahap awal dilakukan, maka sampailah pada tahap inti yaitu pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar siswa SD. Kegiatan pendampingan ini dibantu oleh beberapa mahasiswa UIN Mataram, dikarenakan banyaknya siswa usia sekolah dasar yang tersebar diberbagai RT. Sehingga satu mahasiswa mendampingi beberapa orang siswa. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kerumunan.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara privat di rumah siswa. Setiap kegiatan pendampingan hanya melibatkan beberapa siswa, maksimal 5 siswa dalam satu rumah dengan berbagai jenjang kelas sekolah dasar dan tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan menjaga jarak.

Kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan dengan berbagai tahapan.

1) Pemberian Motivasi

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan (Samsudin, 2010). Pemberian motivasi kepada siswa sangat penting untuk menjaga semangat anak-anak untuk tetap belajar di tengah pandemi covid 19 ini meskipun dalam keterbatasan.

Pemberian motivasi ini berupa kata-kata pembangkit semangat, serta cerita-cerita motivasi yang inspiratif. Hal ini bertujuan agar para siswa semangat dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

2) Pemberian Materi dan Tanya Jawab

Pada tahap ini siswa dibekali dengan materi pelajaran sesuai dengan tingkatan kelasnya. Siswa bisa langsung menanyakan kepada guru pendamping (tutor) jika ada materi yang kurang jelas. Sehingga setiap materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh para anak bimbingannya.

3) Permainan *Ice Breaking*

Setelah tahapan pemberian materi dan tanya jawab selesai, maka tahap selanjutnya adalah permainan ice breaking. Permainan adalah sebuah bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi pelakunya (Ruswandi, 2015).

Permainan merupakan hal yang menyenangkan bagi para siswa apalagi untuk usia-usia sekolah dasar. Bermain dan permainan merupakan dua hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Bermain akan membuat anak mengeksplorasi seluruh potensi yang ada dalam dirinya.

Kegiatan bermain bagi anak adalah sesuatu yang penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi juga sebagai media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak usia dini merupakan nilai positif terhadap perkembangan seluruh aspek yang ada dalam diri anak. Dalam bermain, anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang anak rasakan dan pikirkan (Ardini & Lestarinigrum, 2018).

Permainan *ice breaking* ini dilakukan dengan cara tepuk tangan, bernyanyi, tebak kata dan angka, serta membuat yel-yel. Tentunya permainan *ice breaking* ini substansinya masih berkaitan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat anak sehingga tidak merasa bosan dalam belajar.

4) Pemberian *Reward*

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah pemberian *reward*. *Reward* merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa karena siswa tersebut telah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik (Slameto, 2010). *Reward* memiliki tujuan untuk membangkitkan atau mengembangkan minat. *Reward* ini hanya berupa alat untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebagai tujuan (Hamalik, 2001).

Reward ini bisa berupa nilai, pujian, ataupun barang. Dalam kegiatan pendampingan belajar ini, reward yang diberikan berupa makanan ringan. Sehingga para siswa bisa senang mengikuti kegiatan pendampingan belajar. Pemberian reward ini dapat memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi.

5) Evaluasi

Setelah dilaksanakannya seluruh kegiatan pendampingan, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya (Widoyoko, 2012).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama kegiatan pendampingan belajar berlangsung, didapati pengaruh yang positif kegiatan ini terhadap pemahaman anak terhadap materi pelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa, anak menjadi lebih aktif dalam bertanya serta meningkatnya minat anak dalam belajar.

Kegiatan pendampingan belajar tersebut dapat membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mandiri dari rumah. Di samping itu, kegiatan tersebut dapat menambah semangat para siswa dan mengisi kekosongan waktu siswa dengan kegiatan yang lebih positif daripada hanya sekedar bermain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar siswa ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya, pemberian motivasi kepada para siswa, pemberian materi dan tanya jawab, permainan *ice breaking* dan pemberian reward. Proses pendampingan belajar ini berjalan lancar sesuai dengan rencana karena adanya dukungan dari berbagai pihak terkait. Dalam pendampingan belajar ini, siswa terlihat sangat semangat dan antusias dalam menerima materi pelajaran. Selain itu, para siswa juga sangat aktif dalam melakukan tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran. Diharapkan kegiatan pendampingan belajar siswa SD ini dapat berkelanjutan hingga proses belajar bisa kembali normal seperti sedia kala. Mengingat kegiatan pendampingan belajar sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahamannya akan materi pelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Mataram yang telah

mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa yang sudah ikut berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–62.
- Al-Haddad, M., Abidin, Z., & Ulfa, M. (2014). *Perilaku guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa (studi kasus di smp al-irsyad surakarta tahun ajaran 2013-2014)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ardini, P. P., & Lestarinigrum, A. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori dan Praktik)*. Adjie Media Nusantara.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877.
- Muspiroh, N. (2016). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Ruswandi, M. (2015). *Games for Islamic Mentoring*. Syamil Cipta Media.
- Saddam, S., Isnaini, I., Mandala, H., & Haifaturrahmah, H. (2021). The role of educational media in preventing hoax news of COVID-19 pandemic among students Mataram city. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 159–172.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *PT. Rineka Cipta*.
- Sulfemi, W. B. (2019a). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor*.
- Sulfemi, W. B. (2019b). *Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips*.
- Widoyoko, E. P. (2012). Teknik penyusunan instrumen penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 15, 22.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Koordinasi dengan Masyarakat.



Gambar 2. Pemberian Materi dan Tanya Jawab.



Gambar 3. Pemberian Reward.